

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah gizi menjadi penyebab kematian ibu dan anak secara tidak langsung yang sebenarnya masih dapat dicegah. Rendahnya asupan gizi dan status gizi ibu hamil selama kehamilan dapat mengakibatkan berbagai dampak tidak baik bagi ibu dan bayi. Salah satunya adalah bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yaitu berat badan lahir di bawah 2500 gram. Bayi yang terlahir BBLR memiliki peluang meninggal 35 kali lebih tinggi dibandingkan dengan berat badan lahir di atas 2500 gram. Penurunan kejadian BBLR dapat dicapai melalui pengawasan pada ibu hamil dengan menemukan dan memperbaiki faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dan neonatus (Pantiawati, 2010).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 di Provinsi Lampung pada tahun 2012 angka kematian neonatal 27/1000 kelahiran hidup, kematian bayi 43/1000 kelahiran hidup dan kematian balita 30/1000 KH (SDKI 2012). Secara umum angka kematian anak menunjukkan penurunan yang lambat. Angka kematian neonatal mengalami stagnasi 10 tahun terakhir

yaitu 20/1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2002 menjadi 19/1.000 pada SDKI 2007 dan SDKI 2012. Padahal kematian neonatal merupakan proporsi yang besar dari kematian bayi (59%) dan balita (47%) (Dinas Kesehatan Lampung, 2012).

Pada Tahun 2012 di Provinsi Lampung terjadi 787 kasus kematian Perinatal, 110 kasus kematian neonatal, 159 kasus kematian bayi dan kasus kematian balita sebanyak 64 kasus. Tingginya kasus kematian ibu dan anak di Provinsi Lampung memperlihatkan betapa rawannya derajat kesehatan ibu dan anak. Karena kematian ibu bayi dan balita merupakan salah satu parameter derajat kesehatan suatu negara. Masalah kesehatan ibu dan anak ini perlu diatasi dengan segera karena derajat kesehatan ibu dan anak akan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang (Dinas Kesehatan Lampung, 2012).

Berdasarkan buku laporan rutin puskesmas Kota Metro tahun 2013 diperoleh data bahwa sekitar 95% ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan ANC (*Ante Natal Care*) mulai dari K1, K2, K3 dan K4 secara teratur. Sedangkan angka kejadian BBLR diwilayah Kota Metro masih tergolong tinggi yaitu sekitar 70,1% (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2013).

Kehamilan merupakan permulaan suatu kehidupan baru suatu periode pertumbuhan. Kondisi kesehatan dimasa lampau sekaligus keadaan kesehatan ibu saat ini merupakan landasan suatu kehidupan baru. Nutrisi merupakan satu dari banyak faktor yang ikut mempengaruhi hasil akhir kehamilan. Status nutrisi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang membuat nutrisi

seseorang wanita beresiko melahirkan BBLR, seperti kemiskinan, kurang pendidikan, lingkungan yang buruk, kebiasaan makan yang tidak lazim, kondisi kesehatan yang buruk akan terus berpengaruh pada status gizi dan pertumbuhan serta perkembangan janin. Ibu hamil dengan status gizi yang buruk perlu mendapat perawatan khusus (Bobak & Irene, 2005).

Kenaikan berat badan dapat dipakai sebagai indeks untuk menentukan status gizi wanita hamil. Seorang ibu hamil yang tercukupi kebutuhan gizinya akan mengalami kenaikan berat badan sebesar 11-13 kg atau ditandai dengan hasil pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas) lebih dari 23,5 cm yang merupakan indikator seorang ibu tidak mengalami Kekurangan Energi Kalori (KEK). Kondisi yang demikian diharapkan akan melahirkan bayi yang sehat dan ibu bisa menjalani kehamilan dan persalinan yang aman (Lubis, 2006).

Kenaikan berat badan ibu selama kehamilan berhubungan langsung dengan berat badan bayinya dan risiko melahirkan BBLR meningkat dengan kurangnya kenaikan berat badan selama kehamilan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat bayi lahir (Salmah, 2006). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hayati, mendapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan antara kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan berat bayi lahir (Hayati, 2010).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Kota Metro pada tahun 2013.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan pada penambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di wilayah Kecamatan Metro Pusat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di wilayah Kecamatan Metro Pusat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi rerata penambahan berat badan ibu selama hamil di Kecamatan Metro Pusat
- b. Mengidentifikasi rerata berat badan bayi baru lahir di Kecamatan Metro Pusat
- c. Mengetahui prevalensi kejadian BBLR di Kecamatan Metro Pusat
- d. Untuk mengetahui hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di wilayah Kecamatan Metro Pusat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **1. Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam mempersiapkan, mengumpulkan, menganalisa dan menginformasikan data

hasil penelitian.

## 2. Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan sebagai bahan promotif dan preventif pada kasus BBLR dengan melakukan rutinitas penimbangan berkala ibu hamil setiap kunjungan ANC (*Ante Natal Care*) dan konseling gizi ibu hamil.

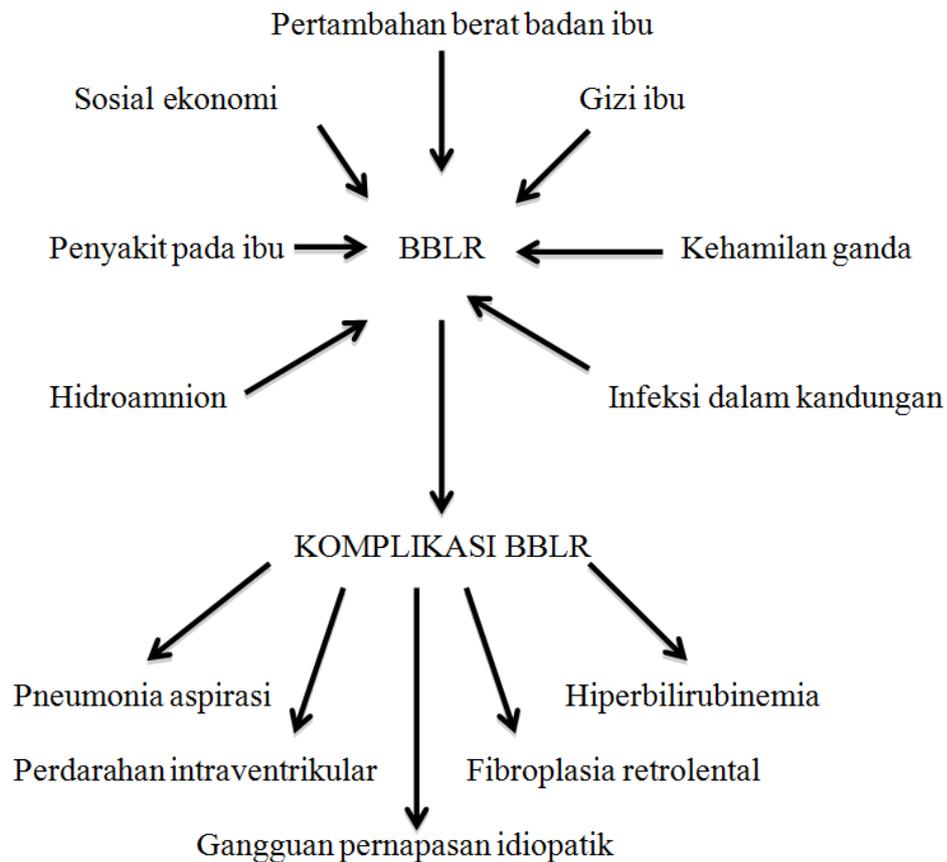
## 3. Institusi Pendidikan

Sebagai gambaran informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh peningkatan berat badan selama kehamilan terhadap berat badan bayi baru lahir.

# 1.5 Kerangka Penelitian

## 1.5.1 Kerangka Teori

Berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Bayi berat lahir rendah (BBLR) ialah bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Faktor terjadinya BBLR adalah faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu berupa, penyakit, gizi ibu, anemia dan keadaan sosial ekonomi. Faktor janin berupa hidroamnion dan kehamilan ganda (Latief *et al.*, 2007).



**Bagan 2.1** Kerangka Teori Faktor BBLR, Menurut (Latief *et al.*, 2007 dan Suwoyo dkk, 2011).

### 1.5.2 Kerangka Konsep

#### Hubungan antar variable

Variabel Independen

Variabel Dependen



**Bagan 2.2** Kerangka Konsep Penelitian

### 1.5.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H0: Tidak terdapat hubungan antara kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Kecamatan Metro Pusat

H1: Terdapat hubungan antara kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Kecamatan Metro Pusat